

PENGEMBANGAN LKPD MENULIS CERITA FANTASI DENGAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK SISWA SMP

Oleh

Erika Pratiwi, Iing Sunarti, Muhammad Fuad
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Surel: pratiwierika566@gmail.com

ABSTRACT

The problem of this research deals with the development of LKPD writing fantasy story with Project Based Learning. The objectives of the research are to produce LKPD, describe the properness, and examine the effectiveness “LKPD writing fantasy story with Project Based Learning”. In this research, the researcher applied seven of the ten steps in the research according to Borg and Gall. The data collections technique were observations, interview, and questionnaire conducted in three schools. This study shows 3 points the result 1) LKPD in the form of “Writing Fantasy Story with Project Based Learning”, 2) the properness of the entire LKPD was declared “very good” by the material experts, media experts, and practitioners with a percentage rating 91.25, 90, and 96.75, 3) LKPD effectively improved the ability to write fantasy story with value N-gain of (0,74) in high category, and (0,55), (0,65) in medium category.

Keywords: fantasy story, *LKPD*, project based learning

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengembangan LKPD menulis cerita fantasi dengan *Project Based Learning*. Tujuan penelitian yakni menghasilkan produk LKPD, mendeskripsikan kelayakan, dan menguji efektivitas “LKPD Menulis Cerita Fantasi dengan *Project Based Learning*”. Metode penelitian menggunakan tujuh dari sepuluh langkah dalam prosedur penelitian pengembangan menurut *Borg and Gall*. Teknis pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan penyebaran angket di tiga sekolah. Hasil penelitian menunjukkan 1) berhasil dikembangkan “LKPD Menulis Cerita Fantasi dengan *Project Based Learning*”, 2) kelayakan LKPD secara keseluruhan dinyatakan “sangat baik” oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi dengan persentase penilaian 91.25, 90, dan 96.75, 3) LKPD efektif meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi nilai *N-gain* sebesar (0,74) termasuk kategori tinggi, nilai *N-gain* (0,55), dan (0,65) termasuk kategori sedang.

Kata kunci: cerita fantasi, LKPD, *project based learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan akan diperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pembentuk kepribadian, baik melalui bimbingan dan pengarahan dari orang tua dan guru. Jalur pendidikan yang bisa ditempuh di sekolah adalah jalur pendidikan formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terjadi proses pembelajaran antara guru dan siswa. Pembelajaran adalah proses untuk seseorang belajar, sehingga terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Di dalam proses pembelajaran seseorang memiliki rasa ingin tahu dan mencari tahu tentang maksud dari apa yang diajarkan. Menurut Sutikno (2013: 31) pembelajaran yaitu segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit, di dalam pembelajaran, terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif dan efisien tidak terjadi dengan sendirinya namun dirancang oleh guru melalui

pengelolaan pembelajaran dan pemanfaatan sumber daya pembelajaran dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk mencapai tujuan.

Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Permendikbud Nomor 103 konsep pembelajaran pada Kurikulum 2013 menyebutkan pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap siswa, sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal ini tertuang dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang selanjutnya dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakannya secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Dengan demikian, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Majid (2013: 174) mengungkapkan bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat, dan teks yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Depdiknas (2008: 6) menyebutkan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau

instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Salah satu bahan ajar cetak yakni lembar kerja peserta didik atau LKPD. LKPD dapat disebut juga dengan Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar kerja peserta didik merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2015: 204).

LKPD memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut.

- 1) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 2) Siswa dapat mengulang materi dalam cetakan, siswa akan mengikuti urutan pemikiran secara logis.
- 3) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak dapat menambah daya tarik serta memperlancar pemahaman informasi yang disajikan.
- 4) Siswa dapat aktif menjawab pertanyaan dan latihan yang disusun.
- 5) Materi di dalam LKPD dapat diproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah (Arsyad, 2009: 38-39).

Cerita fantasi merupakan sebuah karya tulis yang dibangun menggunakan alur cerita yang normal, namun memiliki sifat imajinatif dan khayalan semata. Fantasi berarti bersifat fiksi atau khayalan dan ide dapat dikembangkan secara bebas oleh pengarang (Dimiyati, 2017: 14). Adapun pembelajaran menulis teks cerita fantasi tertuang di dalam Silabus kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada KD 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi yang dibaca dan didengar dan 4.4 Menyajikan gagasan kreatif

dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan psikologis peserta didik. Senada dengan hal tersebut, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk membuat siswa menjadi aktif dan kreatif.

Salah satu jenis model pembelajaran yakni *Project Based Learning*. Model pembelajaran ini adalah sebuah model pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata (Sani, 2018 : 172). Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model yang sangat baik dalam mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan mengambil keputusan, kemampuan berkreaitivitas, kemampuan memecahkan masalah, dan sekaligus dipandang efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri dan manajemen diri para siswa (Abidin, 2016: 167). Berdasarkan hal tersebut, model yang dapat diterapkan untuk pembelajaran menulis cerita fantasi yakni model pembelajaran *Project Based Learning*. Pembelajaran guru yang kurang bervariasi dan siswa menjadi kurang aktif dapat diatasi dengan model pembelajaran ini.

Hasil observasi berupa wawancara yang diperoleh prapenelitian saat melakukan kegiatan prapenelitian di SMP Negeri 3 Bunga Mayang. Menurut Ibu Sumiyati, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia

adalah tentang pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks cerita fantasi, menyatakan bahwa hasil belajar pada materi teks cerita fantasi tidak maksimal. Alasan tidak maksimalnya hasil belajar pada materi teks cerita fantasi, meliputi (1) bahan ajar yang digunakan guru hanya terbatas pada buku pegangan guru yang diberikan oleh pemerintah.

(2) pembelajaran yang berlangsung bersifat monoton dan konvensional, peserta didik hanya mendengarkan teks yang dibacakan oleh guru, ataupun membacanya melalui media cetak (verbalisasi).

Bahan ajar yang digunakan di SMP hanya menggunakan buku teks yang disediakan sekolah. Berdasarkan informasi yang disampaikan guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Guru belum menggunakan bahan ajar tambahan seperti LKPD atau bahan ajar lainnya yang dibuat sendiri dengan menyesuaikan materi dan kebutuhan peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis tiga guru SMP belum ada yang menggunakan LKPD. Guru yang berada di tiga sekolah juga belum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Selama ini guru menggunakan metode konvensional saat mengajar di kelas.

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan dengan model pembelajaran berbasis Model *Project Based Learning* oleh Sundyana (2017) dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Model Project Based Learning pada Peserta Didik Kelas VII D SMP Negeri 1 Tumijajar Tahun Pelajaran 2015/2016*". Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa kemampuan menulis dengan model *Project Based Learning* mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus

III. Pada beberapa siklus tersebut siswa mencapai KKM dan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek sangat tepat diterapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya kompetensi menulis.

Penelitian terkait lainnya oleh Susanti (2016) dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Project Based Learning pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016*". Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa aktivitas pembelajaran menulis puisi meningkat karena diterapkannya *Project Based Learning*. Model pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif untuk mencari dan memilih tema sehingga memudahkan siswa untuk menemukan ide dan mengembangkannya menjadi sebuah puisi.

Penelitian terkait lainnya jurnal oleh Izatul Laila (2018) dengan judul "*Pengembangan Media Buku Permainan Labirin Fantasi (Buperlafa) dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Berbasis Psychowriting Kelas VII SMP Negeri 1 Cerme, Gresik*". Penelitian ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran. Media Buperlafa digunakan untuk membantu peserta didik belajar materi cerita fantasi khususnya pembelajaran menulis, sehingga menambah semangat dan minat peserta didik terhadap budaya literasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, tentu ada perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar (LKPD) menulis cerita fantasi dengan model *Project Based Learning*.

Penelitian ini dikembangkan untuk membantu guru mengajarkan kepada siswa membuat teks cerita fantasi dan mengaktifkan siswa dalam membangun pengetahuan dan keterampilan menulis cerita fantasi. Dengan demikian, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII, dengan judul penelitian “*Pengembangan Bahan Ajar (LKPD) Menulis Cerita Fantasi dengan Model Project Based Learning untuk Siswa SMP Kelas VII*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Prosedur penelitian diadaptasi dari Borg & Gall, yaitu (1) melakukan studi pendahuluan, (2) membuat perencanaan pengembangan produk, (3) membuat bentuk produk awal, (4) memvalidasi desain kepada ahli materi, media, dan praktisi, (5) perbaikan desain produk, (6) uji coba terbatas di tiga sekolah, (7) perbaikan dan penyempurnaan produk pasca ujicoba terbatas, (8) uji coba luas di tiga sekolah, (9) revisi akhir dan menghasilkan produk final (Sugiyono, 2013).

Dengan tetap mengacu pada model pengembangan (R&D) oleh Borg and Gall (1983: 775), kesepuluh langkah dalam model penelitian dan pengembangan Borg and Gall tidak semuanya dilakukan peneliti. Peneliti menyederhanakan menjadi tujuh tahap yang disesuaikan dengan karakteristik, keterbatasan waktu, biaya, serta tenaga. Tujuh tahap tersebut sebagai berikut.

- a. Melakukan studi pendahuluan.
- b. Membuat perencanaan pengembangan produk.

- c. Memvalidasi desain kepada ahli materi, media, dan praktisi.
- d. Perbaikan desain produk.
- e. Uji coba luas di tiga sekolah.
- f. Revisi akhir dan menghasilkan produk final.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, lembar observasi, dan wawancara. Subjek yang diberi angket, lembar observasi, dan wawancara adalah guru dan siswa. Sumber data pada uji coba lapangan terbatas dan luas dilakukan di SMP Negeri 2 Bunga Mayang, SMP Negeri 3 Bunga Mayang, dan SMP PG Bunga Mayang. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan dengan cara mengabungkan data kuantitatif dan kualitatif, kemudian data kuantitatif dikonversi ke data kualitatif untuk mendapatkan deskripsi data dan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembahasan dilakukan untuk menjelaskan secara menyeluruh aspek perencanaan, kajian teori terkait pelaksanaan pengembangan, dan evaluasi penggunaan bahan ajar berupa LKPD menulis cerita fantasi dengan model *project based learning* yang dikembangkan.

1. Penelitian Pendahuluan
Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada guru dan siswa diperoleh informasi bahwa LKPD pembelajaran sangat diperlukan. Dari 3 orang guru dan 30 siswa yang tersebar di 3 SMP/MTs yang ada di Kecamatan Bunga Mayang menyatakan bahwa LKPD pembelajaran sangat diperlukan.

Tabel 1. Jawaban Responden tentang Kebutuhan Bahan Ajar LKPD

Respon den	Dibutuhkan		Perse ntasi	Kategori
	Ya	Tidak		

Respon den	Dibutuhkan		Perse ntasi	Kategori
	Ya	Tidak		
3 guru	3	0	100%	Sangat dibutuhkan
30 siswa	27	3	90%	
Total	30	3	91%	Sangat dibutuhkan

2. Pengembangan Bahan Ajar LKPD pembelajaran menulis cerita fantasi ini disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Secara substansial, LKPD yang dikembangkan berisi cara atau prosedur menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Potensi pengembangan bahan ajar berupa LKPD pembelajaran menulis teks cerita fantasi ini dengan memperhatikan kebutuhan atau kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs khususnya kelas VII. Potensi kebutuhan dianalisis melalui studi pendahuluan dengan melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran angket.

Hal ini diperlukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP/MTs selama ini, ada atau tidaknya produk yang akan dikembangkan dan tingkat kebutuhan siswa serta guru, terhadap produk yang akan dikembangkan.

- a. Desain LKPD
Tahap awal pengembangan LKPD adalah mengonsep dan menyusun kerangka LKPD dengan memperhatikan silabus dan indikator pencapaian pembelajaran. Kerangka ini kemudian dijabarkan menjadi lebih konkret dengan

memunculkan 1) halaman sampul (*cover*), 2) kata pengantar, 3) pendahuluan, 4) gambaran umum LKPD, 5) kompetensi inti, 6) kompetensi dasar dan indikator, 7) tujuan pembelajaran, 8) petunjuk penggunaan, 9) peta konsep, 10) daftar isi, 11) Pembelajaran 1 (Menenal Cerita Fantasi), 12) Pembelajaran 2 (Menulis Cerita Fantasi dengan *Project Based Learning*), 13) evaluasi, 14) glosarium, 15) daftar pustaka. LKPD yang telah disusun kemudian divalidasi oleh pakar yang terdiri atas ahli materi, ahli media, dan praktisi atau guru. Berikut sajian data hasil uji validasi oleh ahli.

Tabel 2. Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Hasil	
		Skor Presentase	Karak-teristik
1.	Kelayakan Isi	100	Sangat Baik
2.	Kelayakan Kebahasaan	85	Sangat Baik
3.	Kelayakan Penyajian	92	Sangat Baik
4.	Kelayakan Kegrafisan	88	Sangat Baik
Jumlah total		91,25	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori sangat layak. Selain divalidasi oleh ahli materi, LKPD juga divalidasi oleh ahli media. Berikut adalah sajian data hasil uji validasi oleh ahli media

Tabel 3. Validasi Ahli Media

No	Aspek	Hasil	
		Skor Presentase	karakteristik
1.	Kelayakan Kegrafisan	92	Sangat Baik
Jumlah		92	Sangat Baik

Berdasarkan paparan pada tabel di atas, disimpulkan bahwa LKPD

yang dikembangkan sudah sangat layak dilihat dari aspek kegrafisan sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Uji validasi yang terakhir dilakukan oleh praktisi, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Validasi Praktisi

No	Aspek	Hasil	
		Skor Persentase	Karakteristik
1.	Kelayakan Isi	100	Sangat Baik
2.	Kelayakan Kebahasaan	95	Sangat Baik
3.	Kelayakan Penyajian	96	Sangat Baik
4.	Kelayakan Kegrafisan	96	Sangat Baik
	Jumlah total	96,75	Sangat Baik

LKPD yang telah divalidasi oleh praktisi memperoleh skor persentase 96,75% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hasil penilaian oleh ketiga ahli, LKPD yang dikembangkan dianggap sudah sangat layak untuk diujicobakan ke sekolah-sekolah.

- b. Kelayakan LKPD dengan Model *Project Based Learning* untuk Siswa Kelas VII SMP/MTs LKPD yang telah disusun kemudian diujicobakan pada 3 SMP/MTs (SMP Negeri 2 Bunga Mayang, SMP Negeri 3 Bunga Mayang, dan SMP PG Bunga Mayang). Berdasarkan uji coba tersebut, diperoleh hasil penilaian kelayakan oleh guru dan siswa terhadap LKPD yang dikembangkan. Berikut adalah penilaian oleh guru.

Tabel 5. Penilaian LKPD Guru Bahasa Indonesia SMP

No	Aspek	Hasil		
		Guru SMP Negeri 2 Bunga Mayang	Guru SMP Negeri 3 Bunga Mayang	Guru SMP PG Bunga Mayang

		%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
1	A	81,25	SM	93,7	SM	93,7	SM
2	B	95,8	SM	91,6	SM	91,6	SM
3	C	90	SM	95,4	SM	95,4	SM
4	D	93,7	SM	100	SM	93,7	SM
Total		90,1	SM	95,1	SM	93,6	SM

Keterangan:

- A = Aspek Kebahasaan
 B = Aspek Isi LKPD
 C = Aspek Penyajian Materi
 D = Aspek kegrafisan

Berdasarkan uraian pada tabel di atas, guru Bahasa Indonesia SMP/MTs di 3 sekolah di Kecamatan Bunga Mayang menyatakan bahwa LKPD yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan. Selain guru, siswa sebagai pengguna LKPD juga memberikan penilaian. Berikut adalah data penilaian siswa terhadap LKPD yang dikembangkan.

Tabel 6. Penilaian LKPD Siswa Kelas VII SMP

No	Aspek	Hasil					
		Siswa SMP Negeri 2 Bunga Mayang		Siswa SMP Negeri 3 Bunga Mayang		Siswa SMP PG Bunga Mayang	
		%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
1	A	90	SM	89,1	SM	89,4	SM
2	B	90,5	SM	90,1	SM	90,5	SM
3	C	91,3	SM	91,1	SM	90,4	SM
Total		90,6	SM	90,1	SM	90,2	SM

Keterangan:

- A = Aspek Kemenarikan LKPD
 B = Aspek Kemudahan Penggunaan
 C = Aspek Kemanfaatan LKPD
 Tabel di atas menunjukkan persentase penilaian LKPD yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan informasi pada tabel tersebut, LKPD yang dikembangkan telah dinilai sangat layak oleh siswa untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

- c. Kompetensi Siswa
 Kompetensi siswa dipaparkan pada tabel berikut. Hasil keterampilan menulis cerita fantasi dan pencapaian *N-gain* yang menunjukkan penggunaan LKPD dengan model *project based learning* efektif dalam pembelajaran.

Tabel 7. Hasil Uji Coba Kelas Besar di SMP Negeri 2 Bunga Mayang

Uji coba dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bunga Mayang dengan jumlah siswa 30 siswa dengan hasil sebagai berikut.

No	Responden	Nilai		N-(gain)
		Nilai Pretest	Nilai Posttest	
1.	N2-A	70	90	0,66
2.	N2-B	65	80	0,42
3.	N2-C	70	85	0,50
4.	N2-D	75	95	0,80
5.	N2-E	75	90	0,60
6.	N2-F	75	95	0,80
7.	N2-G	75	85	0,40
8.	N2-H	65	75	0,28
9.	N2-I	75	90	0,60
10.	N2-J	70	80	0,33
11.	N2-K	75	90	0,60
12.	N2-L	75	95	0,80
13.	N2-M	55	80	0,55
14.	N2-N	70	90	0,66
15.	N2-O	60	75	0,37
16.	N2-P	55	80	0,55
17.	N2-Q	70	80	0,33
18.	N2-R	75	95	0,80
19.	N2-S	65	80	0,42
20.	N2-T	70	85	0,50

No	Responden	Nilai		N-(gain)
		Nilai Pretest	Nilai Posttest	
21.	N2-U	65	80	0,42
22.	N2-V	75	90	0,60
23.	N2-W	70	85	0,50
24.	N2-X	75	85	0,40
25.	N2-Y	65	85	0,57
26.	N2-Z	70	85	0,50
27.	N2-AA	65	85	0,57
28.	N2-BB	60	85	0,62
29.	N2-CC	65	85	0,57
30.	N2-DD	70	95	0,83
Jumlah				16,55
Rata-rata N-(gain)				0,55

Tabel 8. Hasil Uji Coba Kelas Besar di SMP Negeri 3 Bunga Mayang

Uji coba dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bunga Mayang dengan jumlah siswa 30 siswa dengan hasil sebagai berikut.

No	Responden	Nilai		N-(gain)
		Nilai Pretest	Nilai Posttest	
1.	N3-A	60	95	0,87
2.	N3-B	50	80	0,60
3.	N3-C	70	95	0,83
4.	N3-D	65	95	0,85
5.	N3-E	50	80	0,55
6.	N3-F	60	85	0,62
7.	N3-G	50	85	0,70
8.	N3-H	60	95	0,87
9.	N3-I	50	85	0,70
10.	N3-J	60	95	0,87
11.	N3-K	55	95	0,88
12.	N3-L	50	85	0,70
13.	N3-M	60	90	0,75
14.	N3-N	65	90	0,71
15.	N3-O	65	90	0,71
16.	N3-P	60	90	0,75
17.	N3-Q	50	85	0,70
18.	N3-R	70	95	0,83
19.	N3-S	50	80	0,60
20.	N3-T	50	85	0,70
21.	N3-U	60	95	0,87
22.	N3-V	65	95	0,85

No	Responden	Nilai		N-(gain)
		Nilai Pretest	Nilai Posttest	
23.	N3-W	50	85	0,70
24.	N3-X	60	90	0,75
25.	N3-Y	50	85	0,70
26.	N3-Z	75	95	0,80
27.	N3-AA	55	85	0,66
28.	N3-BB	60	90	0,75
29.	N3-CC	70	95	0,83
30.	N3-DD	60	90	0,75
Jumlah				22,45
Rata-rata N-(gain)				0,74

Tabel 9. Hasil Uji Coba Kelas Besar di SMP PG Bunga Mayang

Uji coba dilakukan pada siswa kelas VII SMP PG Bunga Mayang dengan jumlah siswa 28 siswa dengan hasil sebagai berikut.

No	Responden	Nilai		N-(gain)
		Nilai Pretest	Nilai Posttest	
1.	PG-A	65	80	0,42
2.	PG-B	75	95	0,80
3.	PG-C	75	90	0,60
4.	PG-D	60	85	0,62
5.	PG-E	70	90	0,66
6.	PG-F	65	75	0,28
7.	PG-G	75	95	0,80
8.	PG-H	65	90	0,71
9.	PG-I	60	75	0,37
10.	PG-J	70	95	0,83
11.	PG-K	75	95	0,80
12.	PG-L	60	85	0,62
13.	PG-M	75	95	0,80
14.	PG-N	65	95	0,85
15.	PG-O	75	90	0,60
16.	PG-P	70	90	0,66
17.	PG-Q	60	90	0,75
18.	PG-R	75	95	0,80
19.	PG-S	70	90	0,66
20.	PG-T	65	75	0,28
21.	PG-U	60	80	0,50
22.	PG-V	75	95	0,80

No	Responden	Nilai		N-(gain)
		Nilai Pretest	Nilai Posttest	
23.	PG-W	65	85	0,57
24.	PG-X	75	95	0,80
25.	PG-Y	60	90	0,75
26.	PG-Z	75	90	0,60
27.	PG-AA	75	95	0,80
28.	PG-BB	55	80	0,55
Jumlah				18,28
Rata-rata N-(gain)				0,65

Tabel 10. Hasil Pretest, Posttest, dan N-gain

Nama Sekolah	Skor	Pretest	Posttest	N-gain
SMP Negeri 2 Bunga Mayang	Skor rata-rata	68,8	85,8	0,55
	Skor maksimal	75	95	0,80
	Skor minimal	55	80	0,55
SMP Negeri 3 Bunga Mayang	Skor rata-rata	58,5	89,3	0,74
	Skor maksimal	75	95	0,80
	Skor minimal	50	80	0,55
SMP PG Bunga Mayang	Skor rata-rata	68,2	88,5	0,65
	Skor maksimal	75	95	0,80
	Skor minimal	55	80	0,55

Berdasarkan tabel 10 perbandingan hasil *pretest*, *posttest*, dan *N-gain* kemampuan menulis teks cerita fantasi, diperoleh nilai *posttest* tertinggi (95) terdapat pada skor maksimal di SMP Negeri 3 Bunga Mayang dan nilai *N-gain* sebesar 0,74 termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan untuk SMP Negeri 2 Bunga Mayang memperoleh skor *posttest* 95 dengan nilai skor rata-rata *N-gain* 0,55 termasuk dalam kategori sedang, dan SMP PG Bunga Mayang memperoleh nilai *posttest*

tertinggi (95) dan nilai *N-gain* (0,65) termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan data tersebut, maka sekolah yang memiliki nilai *N-gain* terbesar adalah SMP Negeri 3 Bunga Mayang dengan nilai *N-gain* (0,74) dan dapat ditarik simpulan bahwa secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan LKPD Menulis teks cerita fantasi dengan model *project based learning* efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP/MTs.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tahap pengembangan LKPD ini dimulai dari tahap perencanaan yang dilakukan berdasarkan analisis tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penetapan bahan ajar. Pengembangan LKPD lebih dikhususkan untuk materi menulis teks cerita fantasi pada pembelajaran menulis dengan model *project based learning*.
2. Kelayakan bahan ajar berupa LKPD Menulis Teks Cerita Fantasi dengan Model *Project Based Learning* yang telah dikembangkan memenuhi kriteria “sangat baik”. Penilaian tersebut berdasarkan penilaian satu ahli materi, satu ahli media, satu praktisi, tiga guru Bahasa Indonesia, dan siswa kelas VII SMP/MTs dari masing-masing sekolah yang dijadikan objek uji

coba. Berikut ini persentase kelayakan dan keefektifan produk.

- a. Penilaian ahli materi berdasarkan keseluruhan aspek yang dinilai, LKPD Menulis Teks Cerita Fantasi dengan Model *Project Based Learning* memperoleh skor akhir dengan persentase 91,25 dinyatakan “sangat baik”. Penilaian terendah pada aspek kebahasaan dengan skor akhir 85 dari ahli materi. Ahli materi menyatakan LKPD Menulis Teks Cerita Fantasi dengan Model *Project Based Learning* layak diuji coba dan digunakan dengan saran dan revisi.
- b. Penilaian ahli media dari keseluruhan aspek yang dinilai, LKPD LKPD Menulis Teks Cerita Fantasi dengan Model *Project Based Learning* memperoleh skor akhir dengan persentase 92 dinyatakan ke dalam kategori “sangat baik”. Penilaian terendah pada aspek kebahasaan dengan skor akhir 88 dari ahli media. Ahli media juga menyatakan LKPD Menulis Teks Cerita Fantasi dengan Model *Project Based Learning* layak diuji coba dan digunakan dengan saran dan revisi.
- c. Penilaian Praktisi dari seluruh aspek yang dinilai, LKPD LKPD Menulis Teks Cerita Fantasi dengan Model *Project Based Learning* memperoleh skor akhir 96,75 dinyatakan “sangat baik” dan penilaian terendah pada aspek kebahasaan dengan skor akhir 95 dari praktisi. Ahli praktisi juga menyatakan LKPD Menulis Teks Cerita Fantasi dengan Model *Project Based Learning* dapat diuji cobakan dan

- digunakan berdasarkan saran dan revisi.
- d. Penilaian tiga guru Bahasa Indonesia dari masing-masing sekolah menyatakan LKPD Menulis Teks Cerita Fantasi dengan Model *Project Based Learning* “sangat baik” untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan model *project based learning*. Penilaian terendah pada aspek kebahasaan dengan skor akhir 89, 55 dari ahli tiga guru di tiga sekolah.
 3. Berdasarkan perhitungan hasil *pretest, posttest, dan N-gain*, Menulis Teks Cerita Fantasi dengan Model *Project Based Learning* dinyatakan efektif meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi dengan model *project based learning*. Dengan demikian, produk bahan ajar berupa Menulis Teks Cerita Fantasi dengan Model *Project Based Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran.

Saran

Saran dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Bagi guru dan siswa, LKPD diharapkan dapat menambah wawasan, pelengkap buku teks, dan tambahan referensi dalam pembelajaran, berbasis model *project based learning* dimaksudkan agar peserta didik dapat secara aktif dan kreatif untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa terhadap materi teks cerita fantasi.
2. Bagi peneliti lain, disarankan untuk dapat menyempurnakan kebahasaan yang terdapat dalam LKPD, mengingat aspek

kebahasaan menjadi skor terendah di masing-masing aspek penilaian dari ahli materi, ahli media, praktisi, dan tiga guru di tiga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani Ridwan. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin, Yunus. 2016. *Desain Pembelajaran dalam Kontekas Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawal Press.
- Borg and Gall. 1989. *Educational Research and Introduction*. New York: Longman.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Dimiyati. 2017. *Menulis Teks Fantasi Untuk Anak Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Hosnan, Muhammad. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Laila, Izatul. 2018. *Pengembangan Media Buku Permainan Labirin Fantasi (Buperlafa) dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Berbasis Psychowriting Kelas VII SMP Negeri 1 Cerme, Gresik*”. Vol. 5 No. 2.

Universitas Negeri Surabaya.
Diunduh 10 April 2018.

Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prastowo. Andi. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sundyana. 2017. *Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Model Project Based Learning pada Peserta Didik Kelas VII D SMP Negeri 1 Tumijajar Tahun Pelajaran 2015/2016*. Tesis: FKIP Unila. Diakses 25 Januari 2019.

Susanti, Maria. 2016. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Project Based Learning pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016*. FKIP Unila. Diakses 25 Januari 2019.

Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.

Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.